

## Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU Rsud Bahtramas Tahun 2022

<sup>1</sup>Rasma, <sup>2</sup>Endang Susilawati, <sup>3</sup>Mustafa

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: ending.susilawati@gmail.com

### Info Artikel

Submitted: 20 Mar 2023

Accepted: 02 Apr 2023

Publish Online: 30 Mei 2023

### Kata Kunci:

Caring perawat,  
kecemasan,  
Perilaku

### Keywords:

Caring nurse, anxiety,  
behavior

### Abstrak

**Latar Belakang:** Unit Perawatan Intensif (ICU) merupakan salah satu unit penting dari rumah sakit independen dengan staf yang sangat terspesialisasi dan bahkan peralatan khusus. Pasien yang masuk di ruang (CU adalah pasien yang tentu membutuhkan segera perawatan medis, dan tentu membuat keluarga pasien menjadi cemas. Oleh karena itu, perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sangat dibutuhkan untuk membantu meringankan kecemasan keluarga pasien. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas Tahun 2022. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan observasi untuk mendapatkan hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober-02 November. Populasi yaitu keseluruhan yang menjadi objek penelitian, dimana pasien yang berada di ruang ICU sebanyak 550 keluarga pasien. sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas. **Hasil:** Dari hasil analisa yang di peroleh nilai  $p = 0,000$ , atau  $p < 0,05$ . dimana dari 42 responden memiliki Tingkat kecemasan tidak ada gejala yaitu 0 (0.0%), Tingkat Kecemasan Ringan yaitu 2 orang (2.5%), Tingkat Kecemasan Sedang yaitu 16 orang (34.5%), Tingkat Kecemasan Berat yaitu 17 orang (45.5%), dan Tingkat Kecemasan Sangat Berat yaitu 7 orang (17.5%). **Kesimpulan:** Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *Caring* dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di ruang ICU.

### Abstract

**Background:** The Intensive Care Unit (ICU) is an important part of an independent hospital that has very special staff and even special equipment. Patients in the Intensive Care Unit (ICU) are patients who really need immediate medical attention, continuous monitoring, and management of the patient's organ system functions in a coordinated manner by the intensive care team. This must be done so that the patient can avoid physiological decline which really requires constant and continuous supervision and the administration of titration therapy properly. Data in Indonesia recorded as many as 3 million patients being treated in the Intensive Care Unit (ICU) with a mortality rate of 5-10% (Ministry of Health RI, 2020). **Objective:** To determine the relationship between nurse caring behavior and the anxiety level of the patient's family in the Intensive Care Unit (ICU) room at Bahtramas Hospital in 2022. **Method:** The research design used was quantitative with an observational approach to obtain the relationship between nurse caring behavior and the anxiety level of the patient's family in the Intensive Care Unit (ICU) room at Bahtramas Hospital in 2022. This research was conducted on 02 October-02 November. The population is the whole that is the object of research. The population in this study were all families of patients treated in the Intensive Care Unit (ICU) of Bahtramas Hospital in 2022 from January 2022, totaling 550 patient families. The sample in this study were 42 patient families in the Intensive Care Unit (ICU) at Bahtramas Hospital. **Results:** From the results of the analysis, the value of  $p = 0.000$ , or  $p < 0.05$  was obtained. where of the 42 respondents had an anxiety level of no symptoms, namely 0 (0.0%), a mild anxiety level, namely 2 people (2.5%), a moderate anxiety level, namely 16 people (34.5%), a severe level of anxiety, namely 17 people (45.5%), and Very Severe Anxiety Level, namely 7 people (17.5%). **Conclusion:** This shows that there is a relationship between peril

## PENDAHULUAN

Pelayanan yang ada di Rumah Sakit selain pelayanan bedah terdapat juga pelayanan *intensive* biasa disebut dengan *Intensive Care Unit* (ICU). Di dalam ruangan ini terdapat beberapa keadaan yang berbeda dengan ruangan lainnya yaitu pada staf, perlengkapan atau peralatan khusus yang digunakan untuk melakukan observasi, perawatan, dan terapi pada pasien khusus yang mengalami penyakit kritis maupun yang mengancam nyawanya (Jevons & Ewens, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat beberapa pasien yang mengalami sakit kritis dengan insabilitas menurun atau kegagalan sistem organ yang sangat memerlukan bantuan alat teknologi yaitu salah satu menjadi penyebab tingginya kasus pasien yang ada di ruang ICU catatan di perkirakan mencapai sekitar 50 juta orang setiap tahunnya yang di rawat di *Intensive Care Unit* (ICU) dengan penyebab utama yaitu trauma dan infeksi. *Society of Critical Medicine* (SCCM) (2017) telah menjelaskan rata-rata rasio ukuran kematian pada pasien terdaftar di *Intensive Care Unit* (ICU) yang telah memasuki usia dewasa, yakni 10-29%, itu tergantung usia dan keparahan dari penyakitnya. Di Amerika Serikat, itu ada sekitar 4 juta pendaftar yang telah terdaftar di *Intensive Care Unit* (ICU) pada setiap tahunnya dapat mencapai angka kematian sebanyak 500 ribu pertahunnya. Di Jerman sendiri terdapat 24.6 bed dan tiap 100.000 pasien *Intensive Care Unit* (ICU), di Kanada sendiri terdapat 13.5 bed, di Inggris mencapai 3.5 kasur *Intensive Care Unit* (ICU), di Afrika Selatan mencapai 8.9 kasur *Intensive Care Unit* (ICU), di Sri Lanka mencapai sebanyak 1.6 kasur *Intensive Care Unit* (ICU), dan di daerah Uganda sebanyak 0.1 kasur *Intensive Care Unit* (ICU) (WHO, 2021).

Penerapan perilaku *caring* di dalam ruang perawatan *intensive* sangatlah penting dalam hal untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang terfokuskan lagi di ruang perawatan *intensive* (Sarragih, 2018).

Adapun angka dalam perilaku *caring* perawat di daerah King Khalid Hospital Saudi Arabia itu menunjukkan perilaku *caring* perawat yang berada di ruang *intensive* yaitu mayoritasnya perawat, ada (98,9%) perawat yang sangat menerapkan perilaku *caring* dalam tingkat yang tinggi dan adapun perawat berperilaku *caring* rendah hanya sekitar (3,2%) (Shalaby dkk, 2018).

Kecemasan pada keluarga pasien di dalam ruang rawat *intensive* itu dapat disebabkan karena adanya faktor. Penelitian sebelumnya menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada keluarga pasien yaitu disebabkan oleh penerimaan pasien di ruang ICU, proses untuk pemulihan terhadap pasien, prosedur perawatan, masalah keuangan, kurangnya dukungan sosial dari anggota keluarga lain, itu adalah pemicu utama yang menyebabkan keluarga pasien *intensive* menjadi cemas (Bolosi et. al., 2018).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Stuart, 2006). Untuk keluarga pasien unit perawatan intensif (ICU) di Athena, Yunani, hampir 62% dari 102 keluarga yang berpartisipasi memiliki gejala kecemasan atau panik yang sangat parah (Kourti et al., 2015). Studi yang dilakukan di Paris, Perancis menunjukkan bahwa beban keluarga di *Intensive Care Unit* (ICU) adalah 73% setelah pasien pulang. (Azoulay dkk., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al. (2016) yang dilakukan di ruang ICU RSUD Tugurejo Semarang, didapatkan tingkat kecemasan keluarga pasien sebesar 61,4% untuk kecemasan ringan, 31,8% untuk kecemasan sedang, dan 6,8% untuk kecemasan berat menyatakan

takut. Selain itu, hasil penelitian terhadap kecemasan keluarga pasien perawatan intensif (ICU) RSUD dr. Soebandi Jember yang memiliki beberapa keluarga pasien yaitu 30 menunjukkan kecemasan atau stress yang sangat berat pada tingkat panik 11 (36,7%). (Gufron, 2019).

Unit Perawatan Intensif (ICU) merupakan unit penting dari rumah sakit independen dengan staf yang sangat terspesialisasi dan bahkan peralatan khusus. Pasien di ruang ICU adalah klien yang tentu harus segera diberikan dan membutuhkan perawatan medis segera, pemantauan terus menerus, dan pengelolaan fungsi sistem organ pasien yang terkoordinasi oleh tim perawatan kritis. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan pasien terhindar dari perburukan fisiologis yang sangat membutuhkan pemantauan terus menerus dan berkesinambungan serta pemberian terapi titrasi yang tepat. Data Indonesia mencatat hingga 3 juta pasien di unit perawatan intensif (ICU) dengan angka kematian 5-10% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Mei Tahun 2022 di RSUD Bahtramas di peroleh hasil bahwa jumlah sebanyak 33 pasien, dengan rata-rata jumlah keluarga pasien sebanyak 33 keluarga pasien setiap bulan. Dari hasil observasi peneliti mengamati, ditemukan bahwa sebagian besar perawat sudah menunjukkan *caring* dalam pelayanannya, perawat sangat tampak ramah dan terbuka kepada pasien maupun keluarga pasien, tetapi keluarga pasien yang berada di ruang ICU terlihat masih tampak mengalami kecemasan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa dari 33 keluarga pasien dari 33 pasien yang dirawat di ruang ICU menunjukkan gejala kecemasan, yakni dari keluarga pasien masih banyak yang kelihatan gelisah dan

mondar-mandir di depan pintu masuk ke ruang ICU, dengan melihat ke arah dalam ruangan sangat berkurang karena keluarga pasien tidak banyak terlibat dalam perawatan pasien dan tidak dapat untuk mendampingi pasien di ruang ICU setiap saatnya, sehingga keluarga pasien akan mengalami kecemasan tersendiri. (RSUD Bahtramas, 2022).

Berdasarkan data dari RSUD Bahtramas pada Tahun 2019 berjumlah 355 pasien dengan jumlah rata-rata keluarga pasien sebanyak 355, sedangkan pada Tahun 2020 berjumlah 300 pasien dengan jumlah rata-rata keluarga pasien sebanyak 300 dan pada Tahun 2021 dengan jumlah 502 pasien dengan jumlah rata-rata keluarga pasien sebanyak 502, sedangkan pada Tahun 2022 dengan jumlah 550 pasien dengan jumlah rata-rata keluarga pasien sebanyak 550.

Berdasarkan data dan uraian diatas nampak bahwa perilaku *caring* dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU yang memiliki jumlah cukup besar. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) di RSUD Bahtramas.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan observasi untuk mendapatkan hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober-02 November. Populasi yaitu keseluruhan yang menjadi objek penelitian. (Notoatmodjo 2018). Populasi dalam penelitian itu adalah seluruh keluarga

pasien yang dirawat di Ruang ICU RSUD Bahtramas pada Tahun 2022 dari Januari 2022 yang berjumlah 550 keluarga pasien. sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden keluarga pasien berdasarkan umur di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) di RSUD Bahtramas dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan *Kelompok* Umur Pada Keluarga Pasien di ICU RSUD Bahtramas Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	N	%
1	<b>Umur</b>		
	15-20	4	9,5
	21-25	3	7,1
	26-30	12	28,6
	31-35	2	4,8
	36-40	4	9,5
	41-45	13	31,0
	46-50	1	2,4
	51-55	1	2,4
56-60	2	4,8	
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	12	28,6
	perempuan	30	71,4
3	<b>Pendidikan</b>		
	SD	8	19,0
	SMP	4	9,5
	SMA	22	52,4
	S1	8	19,0
4	<b>Pekerjan</b>		
	PNS	3	7,1
	Wiraswasta	4	9,5
	Petani	22	52,4
	IRT	13	31,0
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 42 responden keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas

kelompok umur yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 41-45 tahun yaitu sebanyak 13 orang (31.0%), sedangkan jumlah responden terendah pada kelompok umur 31-35 dan 56-60 tahun yaitu sebanyak 2 orang (2.4%). Dengan jenis kelamin terbanyak adalah Laki-Laki yaitu sebanyak 12 orang (28.6%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (71.4%). Keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas yang memiliki *pendidikan* tertinggi yaitu SMA sebanyak 22 orang (52.4%), sedangkan responden yang terendah sebanyak 4 orang (9.5%). Keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas yang memiliki pekerjaan tertinggi yaitu sebagai petani 22 orang (52.4%) sedangkan keluarga pasien yang menjadi PNS sebanyak 3 orang (7.1%), sebagai wiraswasta sebanyak 4 orang (9.5%), dan keluarga pasien yang IRT sebanyak 13 orang (31.0%).

**Perilaku *Caring* Dan Kecemasan**

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku *Caring* dan Kecemasan Keluarga Pasien

No	Varibael	n	%
1.	<b>Perilaku <i>Caring</i></b>		
	Tidak <i>Care</i>	24	57.1
	<i>Care</i>	18	42,9
2.	<b>Tingkat Kecemasan</b>	0	0
	Tidak ada gejala	2	2,4
	Ringan	16	34,5
	Sedang	17	45,5
	Berat	7	17,5
	Sangat berat		
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100.0</b>

Data pada tabel 2 menunjukan bahwa dari 42 responden keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas yang mendapatkan perilaku Tidak *Care* dari perawat sebanyak 24 orang (57.1%) dan

keluarga pasien yang mendapatkan perilaku *Care* dari perawat sebanyak 18 orang (42.9%). Keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas memiliki Tingkat Kecemasan tertinggi yaitu kecemasan berat 17 orang (45.5%) dan kecemasan sedang yaitu 16 orang (34.5%), sedangkan keluarga pasien yang memiliki Tingkat Kecemasan terendah yaitu tidak ada gejala 0 (0.0%) dan kecemasan ringan yaitu 2 orang (2.5%).

Data pada tabel 6. menunjukkan bahwa dari 42 responden keluarga pasien di ruang ICU di RSUD Bahtramas memiliki Tingkat Kecemasan tertinggi yaitu kecemasan berat 17 orang (45.5%) dan kecemasan sedang yaitu 16 orang (34.5%), sedangkan keluarga pasien yang memiliki Tingkat Kecemasan terendah yaitu tidak ada gejala 0 (0.0%) dan kecemasan ringan yaitu 2 orang (2.5%).

### Hubungan Perilaku Caring dengan Kecemasan Keluarga Pasien

**Tabel 3.** Hubungan Perilaku *Caring* Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU Di RSUD Bahtramas Tahun 2022

Perilaku <i>Caring</i>	Tingkat Kecemasan										Total	<i>P-Value</i>	
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			N
Tidak <i>Care</i>	0	0.0	1	1.5	10	18.5	13	35.5	4	10.0	28	64.1	0,000
<i>Care</i>	0	0,0	1	1,5	6	15,0	4	10,0	3	7,5	14	35,9	
Jumlah	0	0.0	2	2.5	16	34.5	17	45.5	7	17.5	42	100.0	

Hubungan antara perilaku *caring* dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU di lakukan dengan uji *Chi-Square*. Dari hasil analisa yang di peroleh nilai  $p = 0,000$ , atau  $p < 0,05$  ( $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *Caring* dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di ruang ICU, dimana dari 42 responden memiliki Tingkat kecemasan tidak ada gejala yaitu 0 (0.0%), Tingkat Kecemasan Ringan yaitu 2 orang (2.5%), Tingkat Kecemasan Sedang yaitu 16 orang (34.5%), Tingkat Kecemasan Berat yaitu 17 orang (45.5%), dan Tingkat Kecemasan Sangat Berat yaitu 7 orang (17.5%).

Dari tabel 3. dapat di lihat bahwa dari 42 responden memiliki Tingkat kecemasan tidak ada gejala yaitu 0 (0.0%),

Tingkat Kecemasan Ringan yaitu 2 orang (2.5%), Tingkat Kecemasan Sedang yaitu 16 orang (34.5%), Tingkat Kecemasan Berat yaitu 17 orang (45.5%), dan Tingkat Kecemasan Sangat Berat yaitu 7 orang (17.5%).

Hal ini menunjukkan bahwa pada perilaku *caring* perawat masih banyak yang memiliki perilaku tidak *care* terhadap pasien dan itu akan sangat mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien. Faktor-faktor pencetus yang menyebabkan naiknya tingkat kecemasan keluarga pasien yaitu karena adanya perilaku tidak *care* terhadap pasien, sikap perawat yang kurang peduli kepada pasien, perawat kurang memberikan sentuhan kasih sayang terhadap pasien.

Menurut Sigalingging (2019) tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU

masih sering di temui dan hal ini diakibatkan oleh kecemasan pasien dan keluarga pasien selama berada di ruang ICU. Pasien dan keluarga pasien sangat banyak membutuhkan perhatian dan kepedulian perawat. Sehingga peneliti berpendapat bahwa peran perawat sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan keluarga selama menunggu pasien di ruang ICU.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di RSUD Bahteramas Tahun 2022

Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien khususnya spade tenga keperawatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Gizi dan Masyarakat FKM UI. (2010). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi tenggara. (2019). *Profil Tahunan Dinas Kesehatan Sulawesi tenggara*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi tenggara. Kendari
- Direktorat Bina Gizi. (2019). *Petunjuk Teknis makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kota Kendari. (2019). *Profil Tahunan Dinas Kesehatan Sulawesi tenggara*. Kendari: Dinas Kesehatan Kota Kendari
- Grifith. (2020). Maternal Nutrition and Birth Outcomes. *Oxford Journal*, 32(1), 5–25. <https://doi.org/10.1093/epirev/mxq001>
- Hardinsyah & Supriasa. (2017). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hani & Rosida. (2018). Gambaran Umur dan Paritas pada Kejadian KEK. Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Journal of Health Studies*. 4(2),17-25
- Kementrian Kesehatan RI. (2015a). Pedoman Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil. Jakarta; Kementerian Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan Ibu Hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Pastuty (2018). Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik Di Kota Palembang. Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan.
- Riskesdas. (2018). No Titl. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiyowati, N. (2018). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Sandwich Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (Kek) Di Wilayah Upt Puskesmas Bantar Bolang Kabupaten Pemalang. *Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Supriasa. (2013). Penilaian Status Gizi (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Sarwono, W., Slamet, S., Kartini, S., & Triyani, K. (2014). Pengkajian Status Gizi Studi Epidemiologi Dan Penelitian Di Rumah Sakit. Balai Penerbit FK UI.
- Syarfaini. (2014). Berbagai Cara Menilai Status Gizi Masyarakat. Alauddin University Press.
- Utami (2018). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pemulihan Terhadap Status Gizi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Sleman.